

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. (Sistem Kesehatan Nasional, Peraturan Presiden RI 2012)

Sistem informasi kesehatan merupakan salah satu dari empat strategi utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Informasi kesehatan yang disajikan harus akurat, tepat waktu dan lengkap sehingga mampu menjadi bagian utama dari pengambilan keputusan yang tepat dengan mendayagunakan teknologi informasi dan telekomunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi menyebabkan perubahan-perubahan peran dari sistem informasi dalam membantu operasi organisasi yang dapat memanfaatkan informasi untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah yang dihadapi.

Penyelenggaraan sistem informasi kesehatan meliputi: 1. Pengelolaan sistem informasi kesehatan yang meliputi landasan hukum, perencanaan kebijakan dan program, pengorganisasian, kerjasama dan koordinasi, monitoring dan evaluasi, serta pembinaan dan pengawasan. 2. Pelaksanaan sistem informasi kesehatan yang meliputi data dan informasi serta indikator, sumber data dan pengelolaan atau pengumpulan, pengolahan, penyajian dan analisa data serta informasi kesehatan. 3. Sumber daya sistem informasi kesehatan yang meliputi, sumber daya manusia, pembiayaan, ilmu dan teknologi serta sarana dan prasarana seperti sumber daya data, sumber daya jaringan, perangkat lunak dan perangkat keras. 4. Pengembangan dan peningkatan sistem informasi kesehatan yang meliputi, pengembangan indikator, pengembangan metode dalam sistem informasi kesehatan, penelitian dan pengembangan sistem informasi kesehatan. 5. Peningkatan produk dan diseminasi informasi kesehatan. (Sistem Kesehatan Nasional, Peraturan Presiden RI 2012)

Sayangnya adopsi sistem informasi di bidang kesehatan masih ketinggalan dibandingkan sektor lain seperti perbankan dan keuangan, pelayanan transportasi penerbangan dan industri telekomunikasi. Survei 2008 menunjukkan hanya kurang lebih 10% rumah sakit umum di Amerika Serikat sudah menggunakan sistem Rekam Kesehatan Elektronik (*Electronic Health Record*) baik yang komprehensif maupun Rekam Kesehatan Elektronik (*Electronic Health Record*) dasar Jha Ak dalam Hariana (2013). Angka adopsi ini kurang lebih sama di negara-negara Eropa. Survey tahun 2007 hanya sekitar 11,9% rumah sakit umum di Austria dan 7% di rumah sakit Jerman menggunakan EHR yang komprehensif. Pada tahun yang sama, baru sekitar 10,1% rumah sakit di Jepang telah mengadopsi Rekam Kesehatan Elektronik (*Electronic Health Record*). Di Korea, kurang lebih 80,3% dari rumah sakit pendidikan dan rumah sakit umum menggunakan (*Computerized Physician Order Entry*) tetapi hanya 9% yang menggunakan Rekam Kesehatan Elektronik (*Electronic Health Record*) secara komprehensif Yoon D dalam Hariana (2013).

Dalam kerangka manajemen hubungan pengguna sistem informasi yang penggunaannya relatif diterima pengguna akan meningkatkan nilai layanan yang diberikan institusi di mata pelanggannya. Oleh karenanya perlu diketahui bagaimana sikap dan perilaku yang dirasakan oleh *User* terhadap sistem informasi yang digunakan (Budiyanto, 2009). Keberhasilan implementasi sistem dipengaruhi oleh beberapa faktor yang kompleks salah satu diantaranya adalah karakteristik dari pengguna sistem. Berdasarkan aspek perilaku pengguna (*User*) dapat dipengaruhi oleh persepsi terhadap penggunaan suatu teknologi (Davis et al, 1989).

Menurut Henry 1986 dalam Rahadi mengemukakan bahwa perilaku pengguna berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang pengguna sistem. Sehingga dapat disimpulkan persepsi pengguna yang terlibat dalam implementasi sistem akan berpengaruh pada akhir suatu sistem apakah sistem itu dapat diterima atau tidak.

Dalam perkembangan teknologi informasi, beberapa dinas kesehatan di Indonesia mengembangkan sistem informasinya sendiri. Contohnya Dinas

Kesehatan Kabupaten Jember yang telah mengembangkan dan menerapkan sistem informasi kesehatan di tiap-tiap Puskesmas sejak tahun 2010, dengan harapan beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Alasan utama menggunakan teknologi informasi di bidang kesehatan adalah agar mampu memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara lebih efisien, meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja serta menguatkan fungsi strategik organisasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, dari 49 Puskesmas yang ada di Kabupaten Jember diketahui sebanyak 15 Puskesmas yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Dari ke-15 Puskesmas yang telah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas. Terlihat pada laporan triwulan pertama tahun 2013, terdapat penurunan dari 15 Puskesmas menjadi 13 Puskesmas yang mengirimkan pelaporan aplikasi bulanan ke Dinas Kesehatan. Sehingga dapat dikatakan dalam penerapannya, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas ini belum berjalan dengan baik. Dan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada petugas Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, dapat disimpulkan bahwa penyebab sistem informasi ini belum berjalan dengan baik dikarenakan, kurangnya pengawasan yang lebih lanjut dari pihak Dinas Kesehatan, dan juga disebabkan kurangnya antusias dari pihak Puskesmas sendiri saat dilakukan sosialisasi sistem informasi. Selain itu sejak penerapan Sistem Informasi ini dari pihak Dinas Kesehatan belum pernah melakukan evaluasi. Sehingga dari Puskesmas tersebut belum mengetahui kemudahan dan manfaat yang dihasilkan oleh Sistem Informasi yang akan berpengaruh terhadap penerimaan pengguna.

Dalam menganalisis seberapa besar pengaruh kemudahan dan kemanfaatan terhadap penggunaan Sistem Informasi tersebut, maka penulis menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Menurut Davis F.D dalam Amalia (2010) *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu sebuah model untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi

berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu faktor kemudahan (*perceived ease of use*) dan faktor kemanfaatan (*perceived usefulness*).

Menyikapi hasil studi pendahuluan tersebut, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yaitu menganalisis sejauh mana pendapat pengguna terhadap penerimaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dilihat dari faktor kemudahan dan kemanfaatan yang ada dalam sebuah teknologi sistem informasi, dengan mengangkat judul **“Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berdasarkan Persepsi Pengguna Dengan Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana mengevaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas berdasarkan persepsi pengguna dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jember ?”

1.3 Batasan Masalah

- a. Evaluasi penelitian TAM berdasarkan persepsi pengguna.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada bagian pendaftaran.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Sistem Informasi manajemen Puskesmas berdasarkan persepsi pengguna dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jember.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan faktor kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sikap pengguna (*Attitude toward use*) Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Puskesmas di wilayah Kabupaten Jember.

- b. Menganalisis hubungan faktor kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap sikap pengguna (*Attitude toward use*) Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Puskesmas di wilayah Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan faktor kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) terhadap kemudahan (*Perceived Ease of Usefulness*) Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Puskesmas di Wilayah Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi instansi terkait (Dinas Kesehatan Jember) dalam menentukan kebijakan program, terkait dengan penerapan Simpus pada Puskesmas.

1.5.2 Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama berada dibangku kuliah.

1.5.3 Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang memerlukan dalam penelitian yang sejenis berikutnya.